

HUBUNGAN DUKUNGAN SUAMI TERHADAP PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI

Rismawati¹, Kristina Maharani², Ellyzabeth Sukmawati³
Profesi Bidan, Universitas Telogorejo Semarang, Indonesia
E-mail: bidanrismawati5758@gmail.com¹

ABSTRAK

Cara yang dapat dilakukan untuk mengurangi kejadian Angka Kematian Bayi adalah dengan memberikan makanan terbaik yaitu Air Susu Ibu (ASI) secara eksklusif atau selama enam bulan. (Kemenkes, 2019). Keluarga memiliki peran penting dalam keberhasilan Ibu untuk memberikan ASI eksklusif yaitu faktor Dukungan suami yang baik berperan dalam pemberian ASI eksklusif (Fartaeni et al., 2018). Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan dukungan suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi. Rancangan penelitian menggunakan penelitian kuantitatif merupakan studi analitik dengan metode pendekatan Cross sectional. Populasi dari penelitian ini adalah ibu menyusui yang memiliki bayi usia 6 - 12 bulan yang ada di wilayah kerja PKM Purwoyoso. Teknik pengambilan sample dengan *Purposive Sampling* dan didapatkan jumlah sampel sebesar 45. Uji *statistic* yang digunakan adalah uji *chi square* hasil didapatkan nilai *p value* 0,001 maka dapat diputuskan H_a diterima. dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini Terdapat hubungan antara dukungan suami dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Purwoyoso. Selanjutnya hasil analisis didapatkan nilai *Odd Ratio* (OR) sebesar 17,000 artinya responden yang mendapat dukungan dari suami dalam pemberian ASI eksklusif mempunyai peluang 17 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami

Kata kunci

Asi Eksklusif, Dukungan Suami

ABSTRACT

One effective way to reduce the infant mortality rate is by providing optimal nutrition through exclusive breastfeeding for six months (Kemenkes, 2019). The family, particularly the husband, plays a key role in supporting mothers success in exclusive breastfeeding (Fartaeni et al., 2018). This study aims to examine the correlation between husband's support and exclusive breastfeeding practices. The researchers employed a quantitative analytic design with a cross-sectional approach. The study population included breastfeeding mothers with infants aged 6-12 months in the working area of the Purwoyoso Community Health Center (PKM). Using purposive sampling, they selected 45 respondents. The researcher conducted a chi-square test and obtained a p-value of 0.001. Since the p-value was less than 0.005, they accepted the alternative hypothesis (H_a), indicating a significant correlation between husband's support and the success of exclusive breastfeeding among mothers in the Purwoyoso Health Center. Further analysis indicated an odds ratio (OR) of 17.000, meaning that mothers who received support from their husbands were 17 times more likely to practice exclusive breastfeeding compared to those who did not receive such support.

Keywords

Exclusive Breastmilk, Husband support

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Menyusui eksklusif merupakan praktik pemberian ASI saja pada anak dari kelahiran hingga berusia enam bulan, yaitu hanya pemberian ASI saja tanpa tambahan asupan lainnya, kecuali pemberian obat-obatan dan vit (Kemenkes RI, 2020). Air susu ibu memenuhi semua kebutuhan energi serta nutrisinya bayi di beberapa bulan pertamanya dan hingga usia dua tahun. Meskipun pemberian asi eksklusif telah membuktikan dapat memperbaiki tingkat ketahanan tubuh bayi serta menekan angka kesakitan, namun baru 37% anak dibawah usia 6 bln di wilayah berkembang menerima asi eksklusif. (*World Health Organization*, 2020).

Dari laporan WHO, terdapat sebanyak 44% balita berusia 0 hingga 6 bulan yang mendapatkan asi eksklusif di seluruh dunia. Menurut UNICEF 2018, risiko kematian bayi akibat dari diare meningkat sebesar 2,5 kali lipat daripada mereka yang mendapatkan air susu ibu (ASI) saja. Sementara itu, menurut catatan Kemenkes RI, persentase penerima asi eksklusif di Indonesia pada 2018 mencapai angka 68,74% serta terdapat tren menurunnya persentase pemberian asi eksklusif di 2019 yakni 67,74% (UNICEF, 2018).

Hasil Penelitian Green (dalam pakpahan,2021), Ada beberapa hal sebagai pengaruh perilaku kesehatan seseorang untuk memberikan asi eksklusif yang terdiri dari factor predisposisi, factor fasilitasi serta factor pendorong. Yang dimaksud dengan factor predisposisi yaitu kondisi yang berasal dari diri ibu menyusui itu sendiri untuk melaksanakan praktik Kesehatan. Faktor pendukung yakni factor yang memfasilitasi atau memudahkan tingkah laku ibu dalam menyusui secara eksklusif meliputi ketersediaan pelayanan kesehatan dan aksesibilitas pelayanan kesehatan. Faktor-faktor penguat adalah faktor-faktor yang mendukung serta memberikan pengaruh berkelanjutan terhadap perilaku pada ibu menyusui.

Dukungan suami memainkan peranan penting untuk mendukung keberhasilan menyusui, tetapi dalam sejumlah kasus, dorongan suami dapat tidak efisien serta mengganggu kesuksesan laktasi (Ajike dkk., 2020; Ogbo dkk., 2020). Studi sebelumnya memperlihatkan kesuksesan menyusui bisa disebabkan oleh faktor psikososial, seperti dukungan sosial dari suami (Johnson dkk., 2022; Werdani dkk., 2021). Kurang efektifnya dukungan suami termasuk minimnya pengetahuan mengenai urgensi menyusui, rendahnya partisipasi dalam pengasuhan bayi, minimnya kemampuan berempati terhadap kesulitan yang dihadapi ibu menyusui, ataupun minimnya dukungan praktis kepada ibu (Koksal dkk., 2022).

Berdasarkan fenomena yang terjadi, peneliti tertarik untuk membuktikan kebenaran terhadap pengaruh support sistem dengan keberhasilan menyusui secara eksklusif.

1.2 Kajian Teoritis

a. Konsep Dasar Asi Eksklusif

Air Susu Ibu merupakan cairan lemak pada solusi protei, lactose, serta salt inorganik yang diproduksi di saluran air susu, yang berfungsi memberikan nutrisi kepada bayinya. ASI merupakan cairan berwarna putih dan diproduksi dari saluran kelenjar air susu ibu saat Ibu memberikan ASI. Air susu ibu merupakan nutrisi penting bagi bayi. Pada masa kehamilan, payudara

mengalami transformasi dalam mempersiapkan produksi ASI (Hajifah, 2022). ASI menjadi salah satu merupakan nutrisi paling sempurna bagi bayi sebab di dalamnya terkandung nutrisi yang dibutuhkan agar pertumbuhan dan perkembangannya optimal. (Kemenkes RI, 2020)

b. Faktor - Faktor yang Mempengaruhi Pemberian ASI Eksklusif

Berdasarkan Rahayu, 2019, beberapa faktor yang berpengaruh terhadap pengeluaran ASI yaitu pola makan, frekwensi menyusui (semakin sering payudara disusui, semakin banyak ASI yang diproduksi), aktivitas istirahat atau tidur, psikologi, pemakaian alat KB, serta tehnik menyusui.

Faktor-faktor lain dapat meliputi faktor intern dan faktor eksternal, yaitu :

1) Faktor internal

a) Pengetahuan Ibu

Pengetahuan adalah hasil dari proses memperoleh pengetahuan, yang terjadi setelah seseorang membentuk keyakinan tentang suatu objek tertentu. Persepsi terjadi melalui lima indra: penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan sentuhan. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui penglihatan dan pendengaran. Pengetahuan, atau kognisi, merupakan faktor penting dalam membentuk tindakan seseorang. (Komerling et al., 2020).

b) Umur Ibu

Usia adalah jumlah tahun yang telah dilalui seseorang, dihitung dari tanggal lahirnya hingga saat ini. Semakin tua usia seseorang, semakin matang pula pemikirannya dan kinerjanya. Semakin tua usia maka semakin matang tingkat kedewasaan seseorang dibandingkan dengan seseorang yang tingkat kematangannya kurang tinggi, ketika tingkat kedewasaan seseorang cukup tinggi maka cara berpikirnya pun semakin matang. Umur seorang individu merupakan faktor yang berpengaruh terhadap perubahan perilaku kesehatan yang dilakukan oleh individu tersebut. Umur dapat memengaruhi kemampuan seseorang untuk berpikir dan memahami. Seiring bertambahnya usia, kemampuan kognitif dan pola pikir kita berkembang, yang mengakibatkan peningkatan pengetahuan. Hal ini disebabkan oleh akumulasi pengalaman hidup, serta kedewasaan emosional. (Komerling et al., 2022).

c) Pendidikan Ibu

Pendidikan adalah kebutuhan dasar manusia yang esensial untuk pengembangan diri. Semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, semakin mudah bagi mereka untuk menerima dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi. Latar belakang pendidikan seseorang merupakan faktor penting dalam kecenderungan mereka untuk berperilaku sehat dan belajar. (Komerling et al., 2022)

d) Pekerjaan Ibu

Banyak ibu bekerja untuk mendukung keuangan keluarga mereka. Jam kerja padat, bertempat tinggal berjauhan dari tempat kerja, dan kurangnya transportasi pribadi dapat menghalangi ibu untuk menyusui bayinya. Ibu yang melakukan pekerjaan fisik dengan cepat merasa lelah dan tidak memiliki cukup energi untuk menyusui.

Selain itu, sangat sedikit kesempatan untuk memompa ASI di tempat kerja. (Khofiyah, 2019).

2) Faktor Eksternal

Dukungan dari keluarga adalah factor eksternal terpenting dalam kesuksesan menyusui eksklusif. Dukungan dari keluarga, terutama suami, meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi ibu untuk menyusui (Sulistyowati dkk., 2020).

c. Teori Dukungan Suami

Dukungan suami adalah ketika seorang suami mendorong dan mendukung pemberian ASI eksklusif selama periode menyusui. Menurut Rempel (2020), terdapat lima komponen dukungan suami dalam pemberian ASI eksklusif: pengetahuan, bantuan, apresiasi, kehadiran, dan responsif.

d. Dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif

Dukungan dari pasangan adalah bentuk kasih sayang yang tulus. Dukungan ini bisa berupa dukungan fisik maupun psikologis. Suami memegang peranan penting dalam memastikan kesehatan ibu. Dukungan dari suami yang baik juga dapat memberikan dampak positif terhadap motivasi ibu untuk menyusui bayinya. Suami seharusnya menjadi motivator utama bagi istrinya dan secara aktif terlibat dalam merawat bayi. Dukungan dari suami sangat penting bagi istri selama masa menyusui, karena ia mungkin kadang-kadang menghadapi situasi di mana ia khawatir tentang kesejahteraan bayinya dan merasa sendirian, sehingga suami diharapkan selalu memotivasi dan mendampingi ibu yang menyusui. Dukungan yang diberikan suami selama masa menyusui dapat mengurangi rasa takut dan memulihkan kepercayaan diri ibu dalam menyusui (Mustika Yanti & Wirasti, 2022).

2. METODE PENELITIAN

Studi ini bersifat kuantitatif. Ini adalah studi analitis yang menggunakan pendekatan cross-sectional. Dalam studi ini, pendekatan cross-sectional berupa survei.

Studi analitis bertujuan untuk mengeksplorasi bagaimana dan mengapa fenomena kesehatan terjadi. Studi ini menggunakan desain survei cross-sectional untuk menganalisis dinamika korelasi antara faktor risiko dan efek menggunakan pendekatan titik waktu tertentu, yang melibatkan pengamatan atau pengumpulan data pada titik waktu tertentu.

Populasi pada studi ini merupakan ibu menyusui dengan anaknya usia 6 sampai 12 bulan di PKM Purwoyooso. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 45 Ibu Menyusui dengan menggunakan rumus Slovin. Analisis yang digunakan menggunakan analisis *univariat* dan *bivariat*. Untuk itu, analisis *bivariat* yang dilakukan menggunakan tabulasi silang, diikuti dengan uji statistik, seperti *uji chi-square*, untuk menguji apakah terdapat hubungan yang signifikan antara kedua variabel tersebut.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Hasil Penelitian

1) Analisa Univariat

a) Distribusi Frekuensi Karakteristik Responden

i. Usia

Tabel 4.1

Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Usia

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	<20 Tahun	5	8,8	11,1	11,1
	21-35 Tahun	37	64,9	82,2	93,3
	>35 Tahun	3	5,3	6,7	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 45 responden berusia antara 20 dan 35 tahun (37 responden, atau 64,9%). Lima responden (8,8%) berusia di bawah 20 tahun, dan tiga responden (5,3%) berusia di atas 35 tahun.

ii. Pekerjaan

Tabel 4.2

Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Pekerjaan

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Bekerja	25	55,6	55,6	55,6
	Bekerja	20	44,4	44,4	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Seperti yang ditunjukkan dalam Tabel 4.2, dari 45 responden, mayoritas (25, atau 55,6%) tidak bekerja, sementara 20 (44,4%) bekerja.

iii. Pendidikan

Tabel 4.3

Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Pendidikan

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	SD	3	6,7	6,7	6,7
	SMP	8	17,8	17,8	24,4
	SMA	27	60,0	60,0	84,4
	Sarjana	7	15,6	15,6	100,0
	Total	45	100,0	100,0	

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa sebagian besar dari 45 responden memiliki pendidikan menengah atas (27 responden, atau 60,0%). Tingkat pendidikan yang paling umum berikutnya adalah pendidikan sekolah dasar (tiga responden, atau 6,7%), diikuti oleh pendidikan sekolah menengah

pertama (delapan responden, atau 17,8%), dan gelar sarjana (tujuh responden, atau 15,6%).

b) Distribusi Frekuensi Dukungan Suami dan ASI
Eksklusif

i. Dukungan Suami

Tabel 4.4

Frekuensi Distribusi Responden Dukungan Suami

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Mendukung	11	24,4	24,4	60,0
	Mendukung	34	75.6	75.6	100,0
	Total	45	100.0	100.0	

Tabel 4.4 memperlihatkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar (34 responden, atau 75,5%) melaporkan mendapat dukungan dari suami mereka, dan suami tidak mendukung sebanyak 11 responden (24,4%)

1) ASI Eksklusif

Tabel 4.5

Frekuensi Distribusi Responden Berdasarkan Keberhasilan ASI Eksklusif

		Frequency	Persen	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak Berhasil (Tidak ASI Eksklusif)	13	28.9	28.9	28.9
	Berhasil (ASI Eksklusif)	32	71.1	71.1	100.0
	Total	45	100.0	100.0	

Tabel 4.5 memperlihatkan dari 45 responden, sebagian besar melakukan pemberian ASI eksklusif (32 responden, 71,1%) sedangkan sisanya tidak melakukan pemberian ASI eksklusif (13 responden, 28,9%)

2) Analisa Bivariat

Data dalam studi ini bersifat kategorikal dan akan diuji menggunakan uji statistik chi-square. Namun, karena hasil analisis menunjukkan sel dengan persentase lebih dari 20%, digunakan uji alternatif: uji Fisher yang tepat. Studi ini melakukan analisis bivariat untuk menentukan hubungan antara dukungan pasangan dan keberhasilan menyusui eksklusif di kalangan ibu menyusui di Pusat Kesehatan Masyarakat Pengasinan. Tabel berikut menunjukkan hasilnya

Tabel 4.6

Hubungan Dukungan Suami terhadap pemberian ASI Eksklusif pada bayi

Dukungan Suami	Keberhasilan ASI Eksklusif						p-value	OR (95% CI)
	Tidak Berhasil		Berhasil		Total			
	N	%	N	%	N	%		
Tidak Mendukung	11	100%	0	0.0%	11	100%	0,001	17.000 (4.431-65.218)
Mendukung	2	5.9%	32	94.1%	34	100%		
Total	13	28.9%	32	71.1%	45	100%		

Hasil analisis menggunakan uji Fisher yang tepat sebagai alternatif menunjukkan nilai p sebesar 0.001. Karena nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi 0.05, H₀ ditolak. Oleh karena itu, H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan menyusui eksklusif di kalangan ibu menyusui di Pusat Kesehatan Masyarakat Purwoyoso dalam studi ini. Selain itu, analisis menghasilkan rasio peluang (OR) sebesar 17.000. Hal ini berarti responden yang menerima dukungan dari suami mereka 17 kali lebih mungkin untuk melakukan menyusui eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak menerima dukungan

2 PEMBAHASAN

a. Karakteristik Responden

1) Usia

Studi ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar berusia antara 20 dan 35 tahun (37 responden, atau 82,2%). Lima responden (11,1%) berusia di bawah 20 tahun, dan tiga responden (6,7%) berusia di atas 35 tahun.

Menurut Notoatmodjo (sebagaimana dikutip dalam Elsa Novia, 2022), usia didefinisikan sebagai jumlah waktu yang telah dilalui seseorang sejak lahir hingga saat ini. Seiring bertambahnya usia, individu mencapai usia reproduksi dan memperoleh

pengetahuan. Handayani dkk. (2020) menemukan bahwa usia merupakan salah satu faktor yang menggambarkan kematangan fisik, psikologis, dan sosial seseorang. Seiring bertambahnya usia, pengetahuan individu juga meningkat. Selain itu, seiring bertambahnya usia, kematangan pribadi, kemampuan

2) Pekerja

Studi ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, sebagian besar tidak bekerja (25, atau 55,6%) atau bekerja (20, atau 44,4%). Hasil ini konsisten dengan studi Riza Ramli pada tahun 2020, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden adalah ibu yang tidak bekerja. Namun, persentase ibu yang menyusui eksklusif bayinya tetap rendah. Situasi ini disebabkan oleh kesalahpahaman dan pilihan gaya hidup yang buruk yang mempengaruhi ibu untuk memberikan makanan pendamping kepada bayi mereka yang berusia di bawah enam bulan. Penyebaran iklan susu formula oleh produsen telah berhasil menarik minat ibu untuk memberikan susu formula kepada bayi mereka.

3) Pendidikan

Dari 45 responden, mayoritas memiliki pendidikan sekolah menengah atas (27 responden, atau 60,0%). Kelompok terbesar berikutnya memiliki pendidikan sekolah dasar (tiga responden, atau 6,7%). Kelompok terbesar berikutnya memiliki pendidikan sekolah menengah pertama (delapan responden, atau 17,8%). Kelompok terkecil memiliki gelar sarjana (tujuh responden, atau 15,6%).

Ini selaras dengan riset Maria Nafrida tahun 2021 yang menyatakan ibu yang berpendidikan menengah memiliki kecakapan yang baik dalam penerimaan informasi serta pengetahuan. Hal tersebut juga selaras dengan riset Yuni Puji tahun 2020 yang menyatakan Ibu-ibu dengan pendidikan menengah dapat menerima informasi baru dan menerima perubahan untuk meningkatkan kesehatan mereka. Dalam hal ini, perubahan tersebut berkaitan dengan menyusui atau laktasi. Mereka termotivasi untuk belajar tentang laktasi dan keterampilan terkait

b. Distribusi Karakteristik Dukungan suami dan ASI Eksklusif

1) Dukungan Suami

Riset ini menunjukkan bahwa dari 45 responden, mayoritas melaporkan adanya support dari pasangan (34 responden, 75,5%), sedangkan 11 responden (24,4%) melaporkan kurangnya support dari pasangan. Dukungan keluarga, termasuk dari suami, memainkan peran penting bagi kesuksesan menyusui, dikarenakan kondisi psikologis ibu, yang secara tidak langsung terpengaruh dari suport suami, turut memengaruhi pengeluaran ASI (Wulanari & Nurlala, 2021)

2) Asi Eksklusif

Penelitian ini menemukan dari 45 sampel, mayoritas responden disusui secara eksklusif (32 responden, 71,1%) sedangkan sisanya disusui secara non-esklusif (13 responden, 13,3%). Menyusui, terutama menyusui eksklusif, tidak semata-mata penting untuk memenuhi kebutuhan dasar anak sebagai hak dasar tetapi juga untuk meningkatkan kualitas modal manusia dan memperkuat ikatan kasih sayang antara anak dan ibu. Manfaat menyusui bagi ibu tidak hanya untuk ikatan emosional tetapi juga mengurangi perdarahan pasca persalinan, mempercepat pemulihan, menunda kehamilan, menurunkan risiko kanker payudara, dan memberikan kebahagiaan khusus bagi ibu. Dari perspektif ekonomi, menyusui dapat mengurangi biaya bagi keluarga, terutama untuk pembelian susu formula (Eksadela dkk., 2021)

c. Hubungan Dukungan Suami dengan Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif

Hasil uji alternatif, yaitu uji eksak Fisher, memberikan nilai p-value sebesar 0,001. Dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$, nilai p-value tersebut lebih besar dari $\alpha 0,05$. Oleh

karena itu, dapat disimpulkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini terdapat hubungan antara dukungan yang diberikan oleh pasangan dengan keberhasilan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui di Puskesmas Purwoyoso. Selain itu, dari hasil analisis didapatkan nilai odds ratio (OR) sebesar 17.000, artinya responden yang mendapatkan dukungan pemberian ASI eksklusif dari suami berpeluang 17 kali lebih besar untuk memberikan ASI eksklusif dibandingkan dengan responden yang tidak mendapatkan dukungan dari suami.

4. KESIMPULAN

Setelah meninjau hasil penelitian dan diskusi, kesimpulan berikut dapat ditarik:

- 1) Karakteristik responden sebagai berikut: Sebagian besar responden adalah ibu berusia 20–35 tahun (26 responden, 57,8%) dan 21–35 tahun (19 responden, 42,2%). Sebagian besar responden tidak bekerja (25 responden, 55,6%), sementara 44,4% (20 responden) bekerja.
- 2) Karakteristik responden: Tingkat pendidikan ibu: Sebagian besar responden memiliki pendidikan SMA (27 responden, atau 60%), diikuti oleh pendidikan SD (tiga responden, atau 6,7%), pendidikan SMP (delapan responden, atau 17,8%), dan gelar sarjana (tujuh responden, atau 15,6%).
- 3) Berdasarkan dukungan suami, sebagian besar responden melaporkan menerima dukungan suami (34 responden, atau 75,5%), sementara 11 responden (24,4%) melaporkan tidak menerima dukungan suami.
- 4) Mengenai keberhasilan menyusui eksklusif, sebagian besar berhasil (32 responden, atau 71,1%) sementara sebagian tidak berhasil (13 responden, atau 13,3%).
- 5) Berdasarkan hasil analisis menggunakan uji Fisher's exact test sebagai uji alternatif, diperoleh nilai p sebesar 0.001. Karena nilai p lebih besar dari tingkat signifikansi ($\alpha = 0.05$), maka hipotesis nol (H_a) diterima. Oleh karena itu, H_a diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa dalam studi ini terdapat hubungan antara dukungan suami dan keberhasilan menyusui eksklusif di kalangan ibu menyusui di Pusat Kesehatan Purwoyoso. Selain itu, analisis menghasilkan rasio peluang (OR) sebesar 17.000, artinya responden yang menerima dukungan suami 17 kali lebih mungkin untuk menyusui eksklusif dibandingkan yang tidak.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Aryotochter, A. A. M., Prameswari, G. N., Azinar, M., Fauzi, L., & Nugroho, E, (2018). Association between Exclusive Breastfeeding with Health Belief Model in Working Mothers. *Indian Journal of Public Health Research & Development*, 9(12)
- Astuti, B. W., dan Wulaningsih, I. (2021). Dukungan Suami Terhadap Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Menyusui. 5(2), 74–82.
- Astuti H, Madinah, Ernawati.,(2020), Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Inisiasi Menyusui Dini (IMD) Pada Ibu Bersalin Pasca Pandemi COVID-19 Di Ruang Kebidanan RSUD Puri Husada Tembilahan, *Jurnal Fenomena Kesehatan*, Volume 05 Nomor 01 Mei 2022 Halaman 20-30.
- Assriyah, H., Indriasari, R., Hidayanti, H., Thaha, A. R., & Jafar, N. (2020). Hubungan Pengetahuan, Sikap, Umur, Pendidikan, Pekerjaan, Psikologis, Dan Inisiasi

- Menyusui Dini Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Puskesmas Sudiang. Jurnal Gizi Masyarakat Indonesia: The Journal of Indonesian Communi Nutrition, 9(1), 30–38. <https://doi.org/10.30597/jgmi.v9i1.10156>
- Brivian Florentis Yustanta, dkk. (2021). Asuhan Kebidanan Pada Masa Pandemi covid-19. Malang : CV Penulis Cerdas Indonesia.
- DKK Semarang. Profil Kesehatan Kota Semarang 2014-2018. Dinas Kesehatan Kota Semarang
- Durmazoglu, G., et al (2021). The effect of spousal support perceived by mothers on breastfeeding in the postpartum period. Turkish Archives of Pediatrics, 56(1). <https://10.14744/TurkPediatriArs.2020.09076>
- Dwi Andriani, Ratna Ariesta, And Uke Maharani Dewi. 2021. “Hubungan Dukungan Suami Dengan Keberhasilan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Bekerja.” Jurnal Bidang Ilmu Kesehatan 11(1): 88–93
- Eksadela, Syukri dan Putri, (2021). Dukungan Keluarga dan Petugas Kesehatan Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif. Jurnal Bidan Cerdas Vol. 3 No. 3 (2021)
- Erlani, Astuti H, Madinah, Ernawati., (2020), Perilaku Pemberian Asi Eksklusif Pada Wanita Pekerja Tenaga Kesehatan Rumah Sakit Umum Pusat Sanglah, ISSN: 2597-8012 Jurnal Medika Udayana, VOL. 9 NO.6, JUNI, 2020
- Fahrudin, I., Rosyidah, D. U., Ichsan, B., & Agustina, T. (2020). Relationship of mother employment status and husband support on exclusive breastfeeding. Herb-Medicine Journal, 3(3), 91–99.
- Fentri, H. B., & Oktia, W. K. H. (2017). No Titl. Jurnal of Health Educcation, 2(1), 66–72.
- Hatta, H. (2021). Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta Knowledge and Attitude Associted with Exclusive Breasfeeding in Toddler (Vol. 1, Issue 1)
- Kemendes (2018) No Manfaat ASI Eksklusif untuk Ibu dan Bayiitle. Tersedia pada: <https://promkes.kemkes.go.id/manfaat-asieksklusif-untuk-ibu-dan-bayi> (Diakses: 25 Februari 2025)
- Kemendes BKPK. Survei Kesehatan Indonesia (SKI) 2023 Dalam Angka. Kementerian Kesehatan Badan Kebijakan Pembangunan Kesehatan; 2023.
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Peraturan Menteri Kesehatan Nomor 21 Tahun 2021 Tentang Penyelenggaraan Pelayanan Kesehatan Masa Sebelum Hamil, Masa Hamil, Persalinan, Dan Masa Sesudah Melahirkan, Pelayanan Kontrasepsi, Dan Pelayanan Kesehatan Seksual
- Marifah, T. K. (2019). Faktor Yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pegandan Tahun 2019. Universitas Negeri Semarang.
- Maulana R., (2019), Faktor – Faktor Yang Berhubungan Dengan Keberhasilan Ibu Dalam Pemberian Asi Eksklusif Di Wilayah Kerja Puskesmas Namorambe, Skripsi
- Nopria R, Ernawaty J , Jumaini., (2018), Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Yang Bekerja, JOM FKp, Vol.5 No.2 (Juli-Desember) 2018
- Ni Made. 2021. Hubungan Status Pekerjaan ibu dan Usia pemberian Makanan Pendamping ASI dengan Status Gizi Balita. Poltekkes Denpansar Repository
- Notoatmodjo S., (2021), Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Notoatmodjo, S. (2018). Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.

- Maryunani, A. (2015). Inisiasi Menyusu Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. CV. Trans Info Media
- Rahma, S. N., Wenny, D. M., Agustina, A., & Permatasari, P. (2021). Hubungan Pengetahuan dan Karakteristik Ibu Baduta dengan Pemberian Asi Eksklusif di Wilayah Kelurahan Meruya Utara Tahun 2020. *JURNAL ILMIAH KESEHATAN MASYARAKAT : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat*, 13(3), 133–140. <https://doi.org/10.52022/jikm.v13i3.203>
- Riskita, N. (2019). Hubungan Dukungan Suami Dan Status Pekerjaan Ibu Dengan Pemberian Asi Eksklusif Di Polindes Sukarejo Langsa Timur Kota Langsa. *Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia*, 1–104.
- Ratnasari, D. et al. (2017) “Family support and exclusive breastfeeding among Yogyakarta mothers in employment,” *Asia Pacific Journal of Clinical Nutrition*, 26(May), hal. S31–S35. Tersedia pada: <https://doi.org/10.6133/apjcn.062017.s8>.
- Reyani, A. (2021). Pengaruh inisiasi menyusu dini terhadap kelancaran ASI di RSIA Kirana. *Literasi Kesehatan Husada*, 5(1), 22–30
- Riza Ramli. 2020. Hubungan Pengetahuan dan Status pekerjaan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di kelurahan Sidotopo. *Jurnal Promkes*
- Rufaida, Adya Nur. (2022). Dukungan Sosial untuk Mendukung Keberhasilan Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Bekerja Sebagai Upaya Pencegahan Stunting di Indonesia. *Media Gizi Kesmas*, Vol. 12, No. 1, Juni 2023: 541-552.
- Sabrina, R., Riyandani, R., Wahyuni, R., & Akib, A. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Ibu Tentang Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11, 201–207. <https://doi.org/10.35816/jiskh.v11i1.738>
- UNICEF, Levels Baseline SDF Tentang Anak-Anak Indonesia. Jakarta: BAPENAS, 2018
- World health Organization. (2020). Pekan Menyusui Dunia: UNICEF dan WHO menyerukan Pemerintah dan Pemangku Kepentingan agar mendukung semua ibu menyusui di Indonesia selama COVID-19. *World Health Organization*, 2020–2023
- World health organization (WHO), 2021. Infant and young child feeding. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>
- Wulandari, S., dan Nurlaela, E. (2021). Hubungan Dukungan Suami dengan Pemberian ASI Eksklusif : Literature Review. *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan*, 1, 1984–1995.